Seminar Internasional Literasi / *International Seminar on Literacy* (SERASI)
Volume 1 (1) 1 – 28 Desember 2021
P-ISSN: …….. (Print) / E-ISSN: …… (Online)
Doi: 10.25273/
The article is published with Open Access at http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/.....

Penerapan Metode Ilustrasi dan Kontras Berbantuan Media Poster untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Asmiatin ✉, Universitas PGRI Madiun
Bambang Eko Hari Cahyono, Universitas PGRI Madiun
Aris Wuryantoro, Universitas PGRI Madiun

✉ *asmiatin222@gmail.com*

Abstract: This study aims to describe the implementation of the illustration and contrast learning method assisted by poster media in improving the speaking skills and learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri Japanan 1, Mojowarno District, Jombang Regency. This study employed classroom action research conducted in two cycles. The results showed that teacher activity increased from 83.33% in the first meeting of Cycle I to 100% in Cycle II, while student activity increased from 66.66% to 100%. Student learning mastery increased from 20% in the pre-cycle to 58.33% in Cycle I and 87.5% in Cycle II, reaching the success indicator of ≥85%. Mastery in the implementation of the illustration and contrast learning method assisted by poster media increased from 33.33% in Cycle I to 83.33% in Cycle II. These results indicate that the implementation of the illustration and contrast learning method assisted by poster media can improve the speaking skills and learning outcomes of fourth-grade students.

Keywords: Illustration and contrast learning method, poster media, speaking skills, learning outcomes, elementary school.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran ilustrasi dan kontras berbantuan media poster dalam meningkatkan keterampilan berbicara serta hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Japanan 1 Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru meningkat dari 83,33% pada siklus I pertemuan 1 menjadi 100% pada siklus II, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari 66,66% menjadi 100%. Ketuntasan belajar pada pra-siklus sebesar 20%, meningkat menjadi 58,33% pada siklus I dan 87,5% pada siklus II, sehingga mencapai indikator keberhasilan ≥85%. Ketuntasan penerapan metode ilustrasi dan kontras berbantuan media poster pada siklus I sebesar 33,33% dan meningkat menjadi 83,33% pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran ilustrasi dan kontras berbantuan media poster dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan hasil belajar siswa kelas IV.

Kata kunci: Metode ilustrasi dan kontras, media poster, keterampilan berbicara, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Melalui keterampilan berbicara, siswa dapat menyampaikan pesan, pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan secara lisan kepada orang lain. Kemampuan berbicara tidak hanya berkaitan dengan keberanian untuk mengemukakan pendapat, tetapi juga mencakup kemampuan menggunakan bahasa secara tepat agar informasi yang disampaikan dapat dipahami oleh pendengar. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan berbicara perlu dikembangkan melalui kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi secara langsung dan bermakna. Dalam penelitian ini, keterampilan berbicara diamati melalui beberapa aspek, yaitu

pelafalan, intonasi, pemilihan diksi, penggunaan kalimat, isi pembicaraan, kelancaran, dan bahasa tubuh (Nurgiyantoro, 2019).

Keterampilan berbicara pada siswa sekolah dasar tidak dapat berkembang secara optimal apabila pembelajaran hanya berorientasi pada penyampaian materi oleh guru. Siswa memerlukan pengalaman belajar yang memungkinkan mereka untuk mengamati, memahami informasi, mengembangkan gagasan, dan mengomunikasikan gagasan tersebut secara lisan. Kegiatan berbicara juga membutuhkan keberanian dan kepercayaan diri karena siswa harus mampu menyampaikan gagasan di hadapan orang lain. Oleh sebab itu, pembelajaran keterampilan berbicara perlu dirancang dengan melibatkan siswa secara aktif sehingga mereka memperoleh kesempatan untuk berlatih berbicara dalam situasi pembelajaran yang terarah..

Pembelajaran berbicara di kelas IV SD Negeri Japanan 1 Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang masih menghadapi beberapa permasalahan. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru kelas IV, proses pembelajaran masih didominasi guru sehingga kegiatan belajar kurang menarik dan siswa belum banyak dirangsang untuk terlibat aktif. Kemampuan berbicara siswa juga masih rendah; beberapa siswa kurang percaya diri, kesulitan merangkai kalimat, menggunakan pelafalan yang tepat, dan memilih kata ketika diminta menyampaikan cerita atau gagasan.

Salah satu alternatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran ilustrasi dan kontras berbantuan media poster. Metode tersebut digunakan dengan memberikan contoh dan perbandingan agar siswa dapat mengamati, membedakan, kemudian menyampaikan hasil pengamatannya secara lisan. Poster digunakan sebagai media visual yang memadukan gambar, warna, dan tulisan untuk membantu menyampaikan pesan pembelajaran secara ringkas dan menarik perhatian siswa (Daryanto, 2018; Komalasari, 2016). Dalam konteks pembelajaran berbicara, proses tersebut dapat membantu siswa memperoleh bahan pembicaraan sebelum mereka menyampaikan gagasan di depan orang lain. Dengan demikian, siswa tidak langsung diminta berbicara tanpa persiapan, tetapi terlebih dahulu memperoleh pengalaman mengamati, memahami, dan mengorganisasi informasi.

Kombinasi metode ilustrasi dan kontras dengan media poster memberikan alur pembelajaran yang memungkinkan siswa berproses sebelum melakukan kegiatan berbicara. Siswa terlebih dahulu memperoleh stimulus melalui poster, kemudian mengamati dan menganalisis informasi yang terdapat di dalamnya. Hasil pengamatan tersebut selanjutnya dibahas melalui kegiatan kelompok sehingga siswa dapat saling bertukar gagasan dan menyusun informasi yang akan disampaikan. Setelah itu, siswa menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Rangkaian kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih mengemukakan gagasan secara bertahap, mulai dari memperoleh informasi, mengembangkan ide, menyusun kalimat, hingga mengomunikasikannya secara lisan. Dalam penelitian ini, siswa tidak hanya diarahkan untuk melihat poster, tetapi juga menganalisis informasi, menyusun hasil diskusi, dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas.

Penerapan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berkomunikasi didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Prawoko et al. (2019) menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara setelah penerapan metode bermain peran. Suyanti et al. (2017) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar melalui penerapan model Examples Non Examples. Sementara itu, Rahmayanti dan Parmiti (2020) menunjukkan bahwa metode Show and Tell dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada beberapa aspek, antara lain pengucapan, pengembangan kosakata, pembentukan kalimat, keberanian, kelancaran, serta ekspresi atau gerak tubuh. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang memberikan stimulus dan melibatkan siswa secara aktif dalam menyampaikan gagasan dapat mendukung perkembangan keterampilan berbicara.

Meskipun penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa berbagai metode pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara, penelitian ini memiliki fokus pada penerapan metode ilustrasi dan kontras yang dipadukan dengan media poster pada siswa kelas IV

sekolah dasar. Perpaduan tersebut memberikan pengalaman belajar yang menggabungkan kegiatan mengamati, membandingkan, berdiskusi, menyusun gagasan, dan menyampaikan informasi secara lisan. Penggunaan poster juga memberikan stimulus yang konkret sehingga siswa memiliki sumber informasi yang dapat dijadikan dasar untuk berbicara. Dengan demikian, penerapan metode ilustrasi dan kontras berbantuan media poster diharapkan dapat mengatasi sebagian kendala siswa dalam menemukan ide, menyusun kalimat, serta meningkatkan keberanian dan kelancaran dalam menyampaikan gagasan.

Penelitian ini memfokuskan penerapan metode ilustrasi dan kontras yang dipadukan dengan media poster pada siswa kelas IV SD Negeri Japanan 1. Siswa tidak hanya mengamati poster, tetapi juga menganalisis informasi, menyusun hasil diskusi, dan menyampaikan hasilnya di depan kelas. Dengan demikian, pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mengomunikasikan gagasan secara lisan.

Berdasarkan permasalahan dan pertimbangan tersebut, penerapan metode pembelajaran ilustrasi dan kontras berbantuan media poster dipandang relevan untuk digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara di kelas IV SD Negeri Japanan 1 Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang. Penelitian ini dilaksanakan melalui penelitian tindakan kelas dengan memberikan tindakan secara bertahap dan melakukan refleksi pada setiap siklus. Melalui proses tersebut, penerapan pembelajaran dapat diperbaiki berdasarkan kondisi yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan penerapan metode pembelajaran ilustrasi dan kontras berbantuan media poster dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri Japanan 1 Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Japanan 1 Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang dengan alasan, yaitu sekolah tersebut belum menerapkan pembelajaran berbicara dengan metode pembelajaran ilustrasi dan kontras berbantuan media poster dan sekolah tersebut merupakan tempat peneliti bekerja. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari 2026 sampai dengan bulan Juni 2026. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 24 siswa. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas IV yang menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa masih rendah.

Penelitian tindakan kelas menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan skenario pembelajaran, perangkat pembelajaran, media poster, lembar observasi, dan instrumen penilaian. Tahap tindakan dilakukan melalui penerapan metode ilustrasi dan kontras berbantuan media poster. Pada tahap observasi, aktivitas guru dan siswa diamati selama proses pembelajaran. Selanjutnya, refleksi dilakukan pada akhir setiap siklus untuk mengevaluasi tindakan dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya (Kurniawan, 2017).

Penerapan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan kelompok. Guru memberikan poster kepada kelompok siswa, kemudian siswa mengamati dan menganalisis informasi pada poster, mengerjakan LKPD melalui diskusi, menyusun laporan hasil diskusi, dan menyampaikan hasilnya di depan kelas. Kegiatan presentasi dilanjutkan dengan tanya jawab sehingga siswa memperoleh kesempatan untuk mengomunikasikan gagasan secara lisan.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, tes keterampilan berbicara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai penerapan pembelajaran serta aktivitas guru dan siswa. Tes diberikan pada setiap akhir pertemuan untuk mengetahui perkembangan keterampilan berbicara siswa. Penilaian keterampilan berbicara mencakup tujuh aspek, yaitu

pelafalan, intonasi, pemilihan diksi, penggunaan kalimat, isi pembicaraan, kelancaran, dan bahasa tubuh (Nurgiyantoro, 2019). Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian.

Analisis data dilakukan terhadap data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan proses penerapan metode pembelajaran. Data kuantitatif berupa hasil tes keterampilan berbicara dianalisis berdasarkan skor yang diperoleh siswa dan persentase ketuntasan pada setiap tahap penelitian. Indikator keberhasilan tindakan ditetapkan sebesar ≥85% siswa mencapai ketuntasan.

HASIL PENELITIAN

Penerapan metode ilustrasi dan kontras berbantuan media poster dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam proses pembelajaran, siswa ditempatkan dalam kelompok kecil yang heterogen, kemudian diberikan poster sebagai stimulus pembelajaran. Siswa siarahkan untuk mengamati dan menganalisis poster yang diberikan, menyusun hasil diskusi, serta menyampaikan hasilnya di depan kelas. Kegiatan presentasi kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab sehingga siswa memperoleh kesempatan untuk mengomunikasikan gagasan secara lisan.

Pada siklus I, penerapan metode ilustrasi dan kontras berbantuan media poster telah memberikan perubahan terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Namun, pelaksanaan tindakan masih menunjukkan beberapa kendala. Sebagian siswa masih kurang memperhatikan proses pembelajaran dan belum seluruhnya berani menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa masih membutuhkan pembiasaan untuk terlibat aktif dalam kegiatan berbicara. Hasil observasi pada siklus I kemudian menjadi bahan refleksi untuk melakukan perbaikan pada pelaksanaan siklus berikutnya..

Perbaikan dilakukan pada siklus II dengan memperhatikan hasil refleksi siklus I. Pada siklus II, siswa mulai lebih memahami tahapan pembelajaran dan menunjukkan keterlibatan yang lebih baik. Siswa semakin aktif dalam mengamati poster, berdiskusi, menyusun hasil pembahasan, serta menyampaikan hasilnya di depan kelas. Peningkatan keterlibatan tersebut juga terlihat dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa.

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama penerapan metode ilustrasi dan kontras berbantuan media poster disajikan pada Tabel 1.

TABEL 1. *Aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran*

Tahap	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Siklus I Pertemuan 1	83,33%	66,66%
Siklus I Pertemuan 2	91,67%	91,67%
Siklus II Pertemuan 1	100%	91,67%
Siklus II Pertemuan 2	100%	100%

Berdasarkan Tabel 1, aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama mencapai 83,33%, kemudian meningkat menjadi 91,67% pada pertemuan kedua. Pada siklus II, aktivitas guru mencapai 100% pada pertemuan pertama dan tetap 100% pada pertemuan kedua. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa guru semakin mampu melaksanakan tahapan pembelajaran sesuai dengan rancangan tindakan. Hasil observasi dalam tesis juga menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan selama pelaksanaan tindakan.

Aktivitas siswa menunjukkan pola peningkatan yang serupa. Pada siklus I pertemuan pertama, aktivitas siswa mencapai 66,66%. Persentase tersebut meningkat menjadi 91,67% pada pertemuan kedua. Pada siklus II pertemuan pertama, aktivitas siswa mencapai 91,67%, kemudian meningkat menjadi 100% pada pertemuan kedua. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa semakin aktif mengikuti tahapan pembelajaran, terutama dalam kegiatan pengamatan, diskusi, dan penyampaian hasil.

Peningkatan keterampilan berbicara siswa diketahui melalui hasil tes yang diberikan pada setiap tahap penelitian. Ketuntasan keterampilan berbicara siswa disajikan pada Tabel 2.

TABEL 2. *Ketuntasan keterampilan berbicara siswa*

Tahap Penelitian	Ketuntasan	Jumlah Siswa Tuntas
Pra-siklus	20%	—
Siklus I Pertemuan 1	33,33%	8 siswa
Siklus I Pertemuan 2	58,33%	14 siswa
Siklus II Pertemuan 1	83,33%	20 siswa
Siklus II Pertemuan 2	87,5%	21 siswa

Berdasarkan Tabel 2, terlihat adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa dari setiap tahap tindakan. Pada siklus I pertemuan pertama, sebanyak 8 dari 24 siswa (33,33%) mencapai ketuntasan dengan rata-rata nilai 69. Pada pertemuan kedua, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 14 siswa (58,33%) dengan rata-rata nilai 71,75. Pada siklus II pertemuan pertama, sebanyak 20 siswa (83,33%) mencapai ketuntasan. Pada pertemuan kedua, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 21 siswa (87,5%), sedangkan 3 siswa (12,5%) belum mencapai ketuntasan. Ketuntasan 87,5% telah melampaui indikator keberhasilan penelitian sebesar 85%, sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

Dengan demikian, peningkatan keterampilan berbicara tidak hanya terlihat dari perbandingan hasil pra-siklus dengan siklus II, tetapi juga terjadi secara bertahap selama proses tindakan. Siswa yang pada awalnya mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasan memperoleh kesempatan untuk mengamati poster, membahas informasi bersama kelompok, menyusun gagasan, kemudian menyampaikannya secara lisan. Proses tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih terstruktur bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan berbicara.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran ilustrasi dan kontras berbantuan media poster dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri Japanan 1 Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang. Peningkatan tersebut terlihat pada dua aspek utama, yaitu proses pembelajaran dan hasil keterampilan berbicara siswa. Pada aspek proses, aktivitas guru meningkat dari 83,33% pada siklus I pertemuan pertama menjadi 100% pada siklus II, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari 66,66% menjadi 100%. Pada aspek hasil, ketuntasan keterampilan berbicara meningkat dari 20% pada pra-siklus menjadi 58,33% pada siklus I dan mencapai 87,5% pada siklus II.

Peningkatan aktivitas guru menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran semakin terarah setelah dilakukan refleksi pada setiap siklus. Pada siklus I, guru masih melakukan penyesuaian terhadap pelaksanaan metode ilustrasi dan kontras berbantuan media poster. Pada tahap tersebut masih ditemukan siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran dan kurang berani melakukan presentasi. Setelah dilakukan refleksi, pelaksanaan pembelajaran pada siklus II diperbaiki sehingga aktivitas guru mencapai 100%. Hal ini menunjukkan pentingnya tahap refleksi dalam penelitian tindakan kelas karena hasil pengamatan pada satu siklus dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

Peningkatan aktivitas siswa juga menunjukkan adanya perubahan dalam keterlibatan siswa selama pembelajaran. Pada awal penerapan tindakan, aktivitas siswa masih berada pada angka 66,66%. Kondisi tersebut sejalan dengan permasalahan awal bahwa sebagian siswa masih kurang aktif dan kurang percaya diri dalam menyampaikan gagasan. Melalui kegiatan pengamatan poster, diskusi kelompok, penyusunan hasil diskusi, dan presentasi, siswa memperoleh lebih banyak kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Pada akhir siklus II, aktivitas siswa mencapai 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tidak lagi hanya berpusat pada

penyampaian informasi oleh guru, tetapi memberikan ruang kepada siswa untuk mengolah dan mengomunikasikan informasi.

Metode ilustrasi dan kontras berperan dalam memberikan tahapan sebelum siswa melakukan kegiatan berbicara. Siswa tidak langsung diminta menyampaikan gagasan, tetapi terlebih dahulu memperoleh ilustrasi atau contoh yang dapat diamati. Selanjutnya, melalui kegiatan kontras atau perbandingan, siswa diarahkan untuk menemukan perbedaan maupun informasi penting yang terdapat pada objek yang diamati. Dalam penelitian ini, proses tersebut diwujudkan melalui penggunaan poster sebagai sumber informasi visual. Kegiatan mengamati dan membandingkan membantu siswa memperoleh bahan yang dapat digunakan dalam menyusun gagasan secara lisan. Tesis juga menjelaskan bahwa metode ilustrasi dan kontras digunakan untuk melatih siswa mengamati, membedakan, kemudian menyampaikan hasil pengamatan secara lisan.

Media poster memberikan dukungan terhadap penerapan metode tersebut karena menyajikan informasi melalui unsur visual berupa gambar, warna, dan tulisan. Poster dapat menjadi stimulus yang membantu siswa memperoleh ide dan memahami informasi sebelum menyampaikannya. Dalam pembelajaran berbicara, keberadaan stimulus visual menjadi penting karena salah satu kesulitan siswa adalah menemukan dan mengembangkan bahan pembicaraan. Ketika siswa memperoleh objek yang dapat diamati bersama, mereka memiliki dasar untuk berdiskusi dan mengembangkan informasi menjadi gagasan. Hal ini sejalan dengan fungsi media poster sebagai media visual yang dapat menarik perhatian dan membantu penyampaian pesan pembelajaran secara efektif.. Hal ini sejalan dengan uraian Daryanto (2018) dan Komalasari (2016) mengenai fungsi poster sebagai media visual yang menarik perhatian dan menyampaikan pesan secara ringkas.

Kegiatan diskusi kelompok juga menjadi bagian penting dalam penerapan pembelajaran. Siswa ditempatkan dalam kelompok kecil yang heterogen sehingga dapat saling bertukar informasi dan membantu dalam memahami materi. Melalui diskusi, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan gagasan sebelum menyampaikannya di depan kelas. Siswa yang masih kurang percaya diri dapat memperoleh dukungan dari anggota kelompok, sedangkan siswa yang lebih mampu dapat membantu menjelaskan informasi kepada anggota lainnya. Dalam tesis, pembelajaran dilaksanakan melalui kelompok kecil yang terdiri atas siswa dengan kemampuan yang beragam sehingga memungkinkan terjadinya interaksi antarsiswa selama proses pembelajaran

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu. Prawoko et al. (2019) menemukan peningkatan keterampilan berbicara setelah penerapan metode bermain peran. Suyanti et al. (2017) menunjukkan peningkatan hasil belajar melalui model Examples Non Examples. Rahmayanti dan Parmiti (2020) juga menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa meningkat melalui metode Show and Tell. Kesamaan temuan tersebut terletak pada pemberian pengalaman belajar yang mendorong siswa untuk aktif terlibat dan menyampaikan gagasan.

Peningkatan proses pembelajaran dalam penelitian ini berjalan seiring dengan peningkatan keterampilan berbicara. Ketuntasan meningkat dari 20% pada pra-siklus menjadi 58,33% pada siklus I dan 87,5% pada siklus II. Pada akhir siklus II, 21 dari 24 siswa telah mencapai ketuntasan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode ilustrasi dan kontras berbantuan media poster dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berbicara melalui proses mengamati, berdiskusi, menyusun gagasan, dan menyampaikannya secara lisan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran ilustrasi dan kontras berbantuan media poster dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri Japanan 1 Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang. Penerapan metode dilakukan melalui kegiatan mengamati dan menganalisis poster, berdiskusi dalam kelompok, menyusun hasil diskusi, serta menyampaikan hasilnya secara lisan melalui kegiatan presentasi dan tanya jawab. Rangkaian kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk

memperoleh informasi, mengembangkan gagasan, dan berlatih menyampaikan gagasan secara bertahap.

Peningkatan keterampilan berbicara terlihat dari peningkatan ketuntasan siswa pada setiap tahap penelitian. Ketuntasan pada pra-siklus sebesar 20%, meningkat menjadi 58,33% pada siklus I, dan mencapai 87,5% pada siklus II. Pada akhir siklus II, sebanyak 21 dari 24 siswa telah mencapai ketuntasan. Persentase tersebut telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebesar ≥85%, sehingga tindakan dihentikan pada siklus II.

Penerapan metode juga menunjukkan peningkatan pada proses pembelajaran. Aktivitas guru meningkat dari 83,33% pada siklus I pertemuan pertama menjadi 100% pada siklus II, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari 66,66% menjadi 100%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode ilustrasi dan kontras berbantuan media poster mampu mendorong keterlibatan siswa secara lebih aktif dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara.

Dengan demikian, metode pembelajaran ilustrasi dan kontras berbantuan media poster dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar, khususnya melalui kegiatan yang memberikan stimulus visual, kesempatan berdiskusi, dan latihan menyampaikan gagasan secara lisan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada SD Negeri Japanan 1 Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan izin dalam pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada guru kelas IV, seluruh siswa kelas IV, serta semua pihak yang telah membantu selama proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas, sehingga penelitian mengenai penerapan metode pembelajaran ilustrasi dan kontras berbantuan media poster dalam meningkatkan keterampilan berbicara dapat terlaksana dengan baik..

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, A. (2017). Media Pembelajaran. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Daryanto. (2018). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media

Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Komalasari, K. (2016). Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi. Bandung: Refika Aditama.

Kurniawan, N. (2017). Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Yogyakarta: Deepublish.

Nurgiyantoro, B. (2019). *Penilaian Pembelajaran* Bahasa. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta

Prawoko, I., Kristiantari, M. G. R., & Putra, I. K. A. (2019). Pengaruh metode bermain peran terhadap peningkatan keterampilan berbicara pada anak kelompok A TK Handayani I Denpasar Barat tahun ajaran 2018/2019. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 7(1), 47–56. https://doi.org/10.23887/paud.v7i1.18745

Rahmayanti, I. M., & Parmiti, D. P. (2020). Penerapan metode Show and Tell untuk meningkatkan keterampilan berbicara tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku. Indonesian Gender and Society Journal, 1(2), 50–54. https://doi.org/10.23887/igsj.v1i2.39086

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suyanti, P., Hanifah, N., & Sunarya, D. T. (2017). Penerapan model pembelajaran Examples Non Examples pada materi tokoh-tokoh sejarah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Gunungsari. Jurnal Pena Ilmiah, 2(1), 2051–2060. https://doi.org/10.17509/jpi.v2i1.10771

Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.